

**AKTUALISASI PROGRAM REHABILITASI ISLAMI DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI PECANDU
NARKOBA**



Disusun oleh:

Siska Hermalinda
NIM: 21200011039

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Hermalinda
NIM : 21200011039
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Studies Islamic
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Siska Hermalinda

Siska Hermalinda
21200011039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Hermalinda
NIM : 21200011039
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Studies Islamic
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditidak sesuai dengan ketentuan hukum.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Siska Hermalinda

Siska Hermalinda
21200011039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-808/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Aktualisasi Program Rehabilitasi Islami dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Pecandu Narkoba

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SISKA HERMALINDA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011039
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 66c69d671f8f7



Penguji II
Dr. Witriani, S.S. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c68c3f60a94



Penguji III
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66b9767f8313c



Yogyakarta, 25 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c7e272031e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penelitian Tesis yang Berjudul:

**"Aktualisasi Program Rehabilitasi Islami Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial
Bagi Pecandu Narkoba"**

Yang ditulis oleh :

Nama : Siska Hermalinda
NIM : 21200011039
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Studies Islamic
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Of Art (M.A)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 08 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Witriani, S.S.M. Hum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siska Hermalinda S. Sos., (21200011039), Yayasan Pintu Hijrah adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang pengembangan dan peningkatantaraf hidup masyarakat. Yayasan Pintu Hijrah salah satu lembaga yang terbaik yang ada di Aceh. Adapun model rehabilitasi yang di terapkan oleh Yayasan Pintu Hijrah adalah rehabilitasi berbasis islami yaitu dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan serta spiritual yang gunanya untuk tahapan pemulihan individu dalam mengatasi kecanduan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis aktualisasi program rehabilitasi Islami dalam peningkatan kesejahteraan sosial bagi pecandu narkoba di Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) Kota Banda Aceh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan efektivitas program rehabilitasi bagi pecandu narkoba.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reserch*), metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion. Subjek penelitian berjumlah 8 (delapan) orang yaitu : 1 (satu) orang staf, 2 (dua) orang konselor, dan 5 (lima) orang residen yang sedang direhabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terapi berbasis Islami yang diterapkan bagi pecandu narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh adalah Model Rehabilitasi Islami menggunakan model terapi spiritual, di mulai dari Konseling dasar, detoksifikasi dan mengikuti program rehabilitasi sosial yang sudah di terapkan oleh yayasan. Pelaksanaannya model ini juga menggunakan 12 langkah pemulihan. Menurut persepsi Yayasan bahwa pecandu narkoba disini belum paham mengenai agama yang mereka yakini, jadi dengan adanya terapi spiritual ini mereka bisa menjadi tahu bagaimana tugas-tugas yang wajib mereka laksanakan, dan larangan-larangan yang tidak boleh mereka laksanakan atau tinggalkan. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya *relapse* disini ada 2 (dua) faktor, pertama faktor internal, dan kedua faktor eksternal.

Kata Kunci: Rehabilitasi Islami, Terapi Spiritual, dan Faktor Terjadinya *Relapse*

MOTTO

“Ilmu Membuat Hidup Lebih Mudah, Seni Membuat Hidup Lebih Indah,
Agama Membuat Hidup Lebih Terarah”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada keluarga tercinta, dan yang tercinta penulis persembahkan kepada kedua orang tua Ayahanda Syaharman, ibudan tercinta Eka Yulidar dan serta Suami tercinta T.M Yusuf Satrio S.T yang berkat doa dan selalu mendukung baik moril dan maupun materil serta motivasi sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Kepada Ibu Dr.Witriani, S.S.Hum selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Almamater tercinta program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasul Jujungan dan taulada kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang selalu istiqamah di jalan-Nya.

Pada penyelesaian tesi ini, penulis menyadari banyak pihak yang terlibat yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dukungan, serta kasih sayang sehingga tesis ini dapat selesai sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master of Art (M.A) pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Pekerjaan Sosial Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa penyusun tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr.phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktrur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan tesis ini.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) dan jajarannya atas segala

kebijaksanaannya memudahkan urusan koordinasi dan administrasi sampai perkuliahan penulis selesai.

4. Kepada ibu Dr. Witriani, S.S. M.Hum selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kepada bapak Dr. Moh. Mufid dan bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW.,Ph.D selaku penguji sidang tesis yang telah menguji sekaligus membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Kepada Keluarga ku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dan untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih keluarga besar ku yang telah memberikan semangat selalu dalam tercapainya tugas akhir tesis ini.
7. Almamater tercinta Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial.
8. Kepada Teman-teman sepewrijuangan/ Konsentrasi Pekerjaan Sosial angkatan 2021, yang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang baik dan tempat sharing bersama.
9. Kepada saudara dan sahabatku Asrama Putri Pocut Baren Yogyakarta yang terkhusus Lantai tiga yang selalu bersama dalam suka maupun duka, berbagai pengalaman hidup dan terkhusus juga buat Patrner ku (kakak) Dr. Nurmala Sari M.Pd dan adik ku tersayang yang selalu menjaga ku Desi Farijah M.Pd dan teman-teman lainnya. Juga

organisasi Himpuna Mahasiswa Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan pengalaman, baik secara formal maupun non formal.

10. Kepada semua teman-teman yang mengenal penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

11. Kepada Teman-teman seperjuangan Konsentrasi Pekerjaan Sosial angkatan 2021, yang telah menjadi tempat sekaligus keluarga yang baik dan tempat sharing bersama.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca agar peneliti bisa lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu Pekerjaan Sosial serta dapat membantu bagi para pembaca yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2024
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Siska Hermalinda
21200011039

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN PLAGIASI.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoretis	18
1. Model Rehabilitasi Islami	19
a. Pengertian Model Rehabilitasi Islami.....	19
b. Program yang dikembangkan dalam Model Rehabilitasi Islami.....	21
2. Program Rehabilitasi Islami di Yayasan Pintu Hijrah	23
a. Islam dan Spiritualitas.....	24
b. Teori Inklusi Sosial	27
F. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
2. Strategi Penelitian.....	31
3. Lokasi Penelitian	31
4. Subjek dan Objek Penelitian	31
5. Sumber dan Jenis Penelitian	33
6. Teknik Pengumpulan Data.....	33
7. Teknik Keabsahan Data	36
8. Teknik Analisis Data	37
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG YAYASAN PINTU HIJRAH KOTA BANDA ACEH.....	41
A. Sejarah Yayasan Pintu Hijrah	41
B. Tugas dan Fungsi Yayasan Pintu Hijrah	44
C. Visi dan Misi.....	46
D. Tujuan Yayasan Pintu Hijrah.....	48
E. Sarana dan Prasarana	48
F. Sumber Daya Manusia	50

G. Prosedur Penerimaan Klien	51
H. Bentuk Layanan Rehabilitasi	58
BAB III MODEL YANG DILAKSANAKAN YAYASAN PINTU HIJRAH UNTUK MEMBANTU KEBERFUNGSIAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT	61
A. Model Rehabilitasi yang dilaksanakan di Yayasan Pintu Hijrah	61
B. Tantangan dan Pendukung yang dihadapi Yayasan Pintu Hijrah Dalam Merehabilitasi Korban Pecandu Narkoba.....	80
BAB IV FAKTOR TERJADINYA RELAPSE KEPADA MANTAN PENGGUNA NARKOBA	89
A. Tahap-Tahapan Kekambuhan Relapse	89
B. Faktor Terjadinya Relapse Pada Mantan Pengguna Narkoba	91
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Residen Yayasan Pintu Hijrah, 8.

Tabel 2 Kerangka Teori, 18.

Tabel 3 Data Informan Penelitian, 32.

Tabel 4 Sarana dan Prasarana Yayasan Pintu Hijrah, 49.

Tabel 5 Kerangka Kegiatan Spesifik Yayasan Pintu Hijrah, 55-56.

Tabel 6 Pesyaratan Administrasi Yayasan Pintu Hijrah, 59-60.

Tabel 7 Data Residen Relapse Yayasan Pintu Hijrah, 106-107.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan Narkoba saat ini sudah menjadi persoalan di berbagai tataran masyarakat dunia. Pada awalnya kasus-kasus Narkoba ditemukan di kalangan orang dewasa. Namun belakangan kasus yang menimpa anak-anak dengan narkoba cukup meningkat dan meresahkan berbagai pihak.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia memperkenalkan dan menjelaskan jenis-jenis NAPZA yang terdiri dari (Narkotika, Alkohol, Psikotropika serta Zat Adiktif). Seluruh istilah ini, baik narkoba ataupun napza, tertuju pada kelompok zat yang mendapati resiko kecanduan bagi penggunaannya dan ketegantungan yang berlebih.¹ Menurut ketentuan di Pasal 1 Bab 1 dari Undang-Undang Nomor 35/2009, narkotika ialah zat ataupun obat yang berasal dari sumber tanaman maupun bukan tanaman, bersifat sintetis atau semisintetis, mampu mengubah atau mereduksi kesadaran, mereduksi atau menghilangkan sensasi, menahan atau menghilangkan rasa sakit, hingga menyebabkan ketergantungan. Narkotika ini dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu yang dijelaskan lebih lanjut dalam peraturan tersebut.²

Banyaknya kejadian penyalahgunaan narkoba di berbagai daerah memperlihatkan bahwasanya para pengguna mudah mendapatkan narkoba. Hawari menyatakan bahwa alasan seseorang menggunakan narkoba memiliki

¹T. Afiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2008), 29.

²Ali Azhar, Kms dkk, *Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Pesantren*, Jurnal Inovasi penelitian. 1, No 11 (2021): 24-63.

banyak faktor yang rumit. Beberapa di antaranya termasuk faktor individu, faktor lingkungan seperti keluarga, teman, sekolah, serta lingkungan sosial atau masyarakat, dan juga ketersediaan zat tersebut. Efek dari konsumsi narkoba diketahui sangat berbahaya, karena dapat merusak kesehatan mental seseorang serta narkoba menjadi sebuah penyakit kronis yang dapat kambuh berulang kali dan mengakibatkan kecanduan.³

Seseorang yang sudah kecandu atau ketergantungan dengan barang telarang (narkoba atau zat kimia lainnya maka pada dasarnya seseorang tersebut memerlukan pertolongan pada tahap selanjutnya biasa disebut dengan rehabilitasi, baik rehabilitasi sosial atau rehabilitasi secara medis.

Rehabilitasi sosial adalah salah satu upaya memulihkan dan mengembangkan sifat dan tingkah laku yang *negative* ke yang positif, sehingga mereka ingin serta mampu melaksanakan fungsi serta peranan sosialnya secara baik, wajar serta mampu menjalin kembali relasi dengan keluarga serta masyarakat sekitarnya.⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 pasal 54 terkait narkoba sangat jelas menyebutkan bahwasanya pecandu narkoba serta korban penyalahgunaan narkoba diwajibkan melaksanakan rehabilitasi sosial ataupun rehabilitasi secara medis.⁵

³ Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 65.

⁴ Susanti Herlambang. *Buku Saku Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial*, (Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial, 2008),...

⁵Himpunan Peraturan Perundangan-Undangan, *Undang-undang Psicotropika, Narkoba dan Zat Adiktif Lainnya*, (Bandung: Fokus Media, 2010),...

Narkoba dibagi dalam tiga jenis, yaitu Narkotika, Psikotropika, dan bahan akditif lainnya. Tiap jenis dibagi dalam beberapa golongan. Berdasarkan UU Nomor 22 tahun 1997, jenis-jenis narkotika dapat dibagi menjadi tiga golongan.⁶

- 1 Golongan pertama mencakup narkotika yang hanya dapat digunakan untuk bertujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan, umumnya dikenal oleh masyarakat seperti: Ganja yang merupakan tanaman perdu dengan daunnya menyerupai daun singkong yang tepinya bergerigi dan berbulu halus. Daun ganja sering digunakan sebagai bumbu penyedap masakan. Cara penyalahgunaannya adalah dengan cara dikeringkan dan dicampurkan dengan tembakau rokok dan dijadikan roko kemudian dibakar dan dihisap.⁷
- 2 Golongan kedua mencakup narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi, dan bertujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Secara umum oleh masyarakat seperti: Morfin adalah alkaloida yang terdapat dalam opium yang berupa bubuk putih.

⁶Pramono U.Tanthowi, *Narkoba Problem dan Pemecahannya dalam perspektif Islam*, Cet 1 (Jakarta: PBB,2003), 7.

⁷Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 12.

- 3 Golongan ketiga mencakup narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan bertujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Secara umum oleh masyarakat seperti Kodein adalah ada obat pereda nyeri, cidein ini digunakan sebagai antitusif (peredam batuk) yang kuat.

Regulasi di Provinsi Aceh bertujuan untuk mencegah peredaran narkotika diatur oleh Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2018 yang berfokus pada Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika. Qanun ini merinci langkah-langkah pemerintah saat mengatur, mendukung, mensosialisasikan, dan hal-hal terkait pencegahan penyalahgunaan narkotika di Aceh. Pentingnya peran serta masyarakat serta pemerintah dalam mengontrol interaksi sosial remaja, terutama siswa sekolah, guna mencegah mereka terperosok ke dalam perangkap narkoba. Sementara itu, dalam hal penegakan hukum, Pemerintah Aceh merujuk kepada ketentuan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. Hal ini menegaskan bahwa pengaturan hukuman terkait masalah narkotika menjadi kewenangan pemerintah pusat yang memutuskan sanksi menurut klasifikasi golongan narkotika.⁸

Menurut informasi yang didapati dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh, data menunjukkan bahwasanya jumlah pengguna narkoba di Aceh pada periode 2017-2018 mencapai 73.201 individu. Dari total tersebut,

⁸ Soedjono Dirdjosisworo, *Hukum Narkotika Indonesia*, (Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1990), 46.

sejumlah 916 orang mantan pecandu narkoba sudah menjalani proses rehabilitasi. Sementara itu, 72.285 individu lainnya masih belum mendapatkan layanan rehabilitasi. Dari 916 mantan pecandu yang sudah melewati rehabilitasi, sekitar 329 di antaranya sudah berhasil menyelesaikan program rehabilitasi dan terus menerima bantuan pascarehabilitasi dari BNNP Aceh.

BNNP Aceh berhasil menyita sejumlah 523.4888,13 gram sabu-sabu, 1.847.000,20 gram ganja, serta memiliki ladang ganja seluas 20 hektar. Selain itu, mereka juga mengamankan 51.311 butir pil ekstasi serta 10.000 butir pil happy five.⁹

Permasalahan Narkoba di Aceh terungkap sebanyak 107 kasus narkotika dengan 143 tersangka selama satu semester 2023. Kemudian Kasus tindak pidana Narkotika periode januari 2024 terungkap 46 kasus terdiri dari sabu, ganja 7 kasus dan ekstasi 1 kasus yang ditangani oleh ditresnarkoba polda Aceh serta polresta jajaran polda Aceh.¹⁰ Pemerintah sudah melangsungkan berbagai upaya guna mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba, termasuk membentuk lembaga rehabilitasi untuk pemulihan pecandu narkoba. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam upaya rehabilitasi pecandu narkoba, salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan kesejahteraan sosial pecandu narkoba setelah menjalani program rehabilitasi.

⁹ Serambinews.com, diakses pada tanggal 27 April 2024

¹⁰ <https://diskominfo.bandacehkota.go.id/2024/01/29/sikapi-maraknya-peredaran-narkotika-di-aceh-akp-ferdian-lakukan-preemptif-preventif-dan-represif>, diakses tanggal 20 April 2024.

Pemerintah sejauh ini telah berupaya mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba, termasuk dengan membentuk lembaga rehabilitasi untuk pemulihan pecandu narkoba. Lembaga Rehabilitasi juga memiliki program-program yang diterapkan untuk proses pemulihan pecandu narkoba.

Penanggulangan narkoba mampu ditangani oleh berbagai cara salah satunya yakni yayasan rehabilitasi. Salah satu yayasan yang bergerak di isu ini antara lain Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH).

Yayasan Pintu Hijrah menjadi sebuah organisasi nirlaba yang fokus pada pengembangan serta pengoptimalan kualitas hidup masyarakat dengan nilai-nilai keislaman, serta bertindak pada bidang Sosial, Ekonomi, serta Budaya. Dalam menjalankan misinya, yayasan ini memberikan perhatian pada kondisi di Aceh di mana banyak generasi menjadi korban penyalahgunaan narkoba, sambil menyadari bahwa upaya pemulihan yang ada belum sepenuhnya memadai dari pemerintah ataupun sektor swasta lainnya, maka dengan itu Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) adalah salah satu tempat rehabilitasi pecandu narkotika dengan menerapkan model pendekatan rehabilitasi berbasis Islami sebagai upaya untuk membantu pemulihan pecandu narkoba. Beberapa program (Sosiolisasi, Rawat Jalan, serta Rawat Inap) yang dilangsungkan oleh Yayasan Pintu Hijrah ini seperti salah satunya Terapi spiritual, terapi ini merupakan terapi dengan menggabungkan spiritual maupun psikologis untuk membantu individu dalam menemukan makna dan tujuan kehidupan mereka.

Salah satu solusi yang cukup vital dalam proses rehabilitasi individu yang menggunakan narkoba adalah melalui pendekatan rehabilitasi yang

berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan guna membimbing, melatih, dan merestorasi keseimbangan mental para pengguna narkoba. Terapi spiritual menjadi kunci utama dalam upaya ini, dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran diri mereka. Diharapkan, pendekatan spiritual ini mampu memudahkan interaksi dan adaptasi para pecandu narkoba terhadap proses rehabilitasi. Dari perspektif ini, tim karyawan dan konselor dari Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) fokus untuk merancang program rehabilitasi yang berbasis pada ajaran Islam.

Yayasan Pintu Hijrah, sebuah lembaga rehabilitasi narkoba yang diakui sebagai salah satu yang terbaik di Provinsi Aceh, didirikan pada tahun 2016 dengan fokus pada prinsip-prinsip keislaman yang terinspirasi dari Al-Qur'an dan hadist. Yayasan Pintu Hijrah, atau biasa disebut SIRAH, memberdayakan puluhan residen melalui pembinaan dan pelatihan fisik serta intelektual untuk mengembangkan potensi mereka agar dapat berperan sebagai individu yang lebih baik dan memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.

Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) telah berkolaborasi dengan Mitra BNN Provinsi Aceh dalam sektor rehabilitasi rawat inap bagi pecandu narkoba. Mulai tahun 2017 hingga saat ini, yayasan ini telah ditunjuk dan disahkan oleh Kementerian Sosial RI sebagai salah satu Institusi Penerima Wajib Laporan (IPWL) untuk melaksanakan program rehabilitasi rawat inap dan jalan. Selain itu, Yayasan Pintu Hijrah juga telah menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga seperti STAI Tgk Chik Pante Kulu, Fakultas Kedokteran Unsyiah, IAIN Zawiyah Cot Kala, Panti Darussadah, Pukesmas Darussalam, dan

Pukesmas Kuta Alam. Yayasan ini juga bermitra dengan pemerintah daerah serta pusat seperti Dinas Sosial Kota Banda Aceh, Dinas Sosial Aceh, Kementerian Sosial RI, Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Direktorat Narkotika Polda Aceh, Polsek Baiturrahman, serta Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya. Selain itu, Yayasan Pintu Hijrah juga berkerja sama dengan pelaku usaha di Aceh seperti Pengusaha Coffe Gayo dan Ruber Sablon.

Tabel 1 Data Residen Yayasan Pintu Hijrah
Kota Banda Aceh

Tahun	Jumlah Residen
2020	53 Orang
2021	45 Orang
2022	44 Orang
2023	36 Orang

Banyaknya kasus Penyalahgunaan Narkoba di Aceh salah satunya adalah korban M yang menjadi residen di rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah. M berasal dari Medan ia terjerumus sejak SMP awalnya M terpengaruh dengan lingkungannya yang sangat bebas. Dari SMP M sudah berni hisap rokok didepan orang tua yang lebih dewasa darinya. Lama-kelamaan M mecoba barang telarang (ganja) yang disebabkan di lingkungan teman-temannya sudah menggunakan barang telarang tersebut ia pun menggunakannya tidak mau keetinggalan trend. M membeli barang telarang dengan hasil uang yang ia minta dari ibunya. Apabila ia tidak ada uang ia

akan mengamuk-ngamuk atau ia akan menjual perabotan atau barang yang ada dirumah untuk mendapatkan uang membeli barang tersebut, namun M sekarang saat menjalani rehabilitasi di Yaysan Pintu Hijrah baginya awal masuk ia merasakan tekanan karena ia terkejut dengan banyaknya peraturan yang harus ia jalani tapi lama-lama ia terbiasa dan mulai bisa beradaptasi dengan lingkungannya.¹¹

Sedangkan residen A seorang kepala keluarga, sebab ia menggunakan barang telarang dikarenakan banyaknya tekanan baik tekanan kerja dan keluarga. Ini bukan rehab pertama kali ia jalankan. Rehab jalan yang ia jalani adalah paksaan dari keluarganya (Istrinya). Baginya ia menggunakan barang telarang itu pada saat ia pusing/stres saja dan ia beli dengan uang ia sendiri. Kelakuan A ternyata tidak suka dilihat oleh pihak keluarga dan mengancam ia untuk menjalani rehab lagi.¹²

Pada tahun 2023 R menjalani rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah disebabkan salah satu pergaulan dan juga memilikitekanan batin karena kurangnya kasih sayang keluarga. Baginya sosok keluarga adalah salah satu hal yang terpenting baginya. Selama ini ia dapatkan perhatian melalui teman-temannya tetapi lingkungan yang ia jalani di lingkungan yang terjerumus dalam jalan yang salah. Pada awalnya hanya hisap rokok, dan ujungnya ia menggunakan barang telarang. Keluarga tidak pernah memperhatikannya karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Di dalam rumah pun tidak ada tegur sapa. Berbeda saat sekarang ia menjalani rehabilitasi di Yayasan ia mendapatkan

¹¹Hasil Wawancara dengan Residen M Pada tanggal 21 November 2023

¹² Hsail Wawancara dengan Residen A pada tanggal 21 November 2023

kekeluargaan yang sangat harmonis ia di perlakukan seperti keluarga sendiri. Dan ia diajarkan untuk mengatasi masalah ia sendiri dan menjalani hidup yang lebih baik.¹³

Penelitian ini bertujuan guna mengkaji serta menganalisis aktualisasi program rehabilitasi Islami pada peningkatan kesejahteraan sosial bagi pecandu narkoba di yayasan Sirah kota Banda Aceh. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada peningkatan efektivitas program rehabilitasi bagi pecandu narkoba.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks yang sudah diuraikan oleh penulis sebelumnya, didapati dua pertanyaan utama yang perlu dijawab:

1. Bagaimana Model yang dilaksanakan oleh Yayasan Pintu Hijrah Untuk Membantu Keberfungsian di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat ?
2. Faktor Apa Saja Penyebab Terjadinya Relaps Kepada Mantan Pengguna Narkoba?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Model yang dilaksanakan oleh Yayasan Pintu Hijrah untuk Membantu Keberfungsian di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat.
- b. Untuk Mengetahui Faktor apa saja Penyebab Terjadinya Relaps Kepada Mantan Pengguna Narkoba.

¹³ Hasil wawancara dengan R di Yayasan Pintu Hijrah pada tanggal 23 November 2023

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang sudah dilangsungkan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan, baik pada ranah teoritis ataupun praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi yang signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya dalam ilmu sosial.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu memberi sudut pandang baru dalam memahami kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks kehidupan sosial di masyarakat.
- c. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan atau referensi bagi para peneliti yang tertarik dalam mengeksplorasi isu-isu terkait rehabilitasi narkoba dari perspektif Islam, termasuk masalah Relapse.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini mampu berfungsi sebagaimana tonggak awal bagi peneliti lain sehingga memfasilitasi kelancaran penelitian selanjutnya.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai landasan evaluasi sekaligus umpan balik untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesejahteraan pecandu narkoba di Kota Banda Aceh.

D. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini telah menjadi salah satu referensi bagi penulis saat melangsungkan penelitian, sehingga penulis mampu menambah kerangka teori yang dipergunakan untuk memeriksa penelitian tersebut. Meskipun tidak ada penelitian sebelumnya dengan judul yang identik dengan penelitian penulis, penulis tetap merujuk pada beberapa penelitian sebagai sumber informasi tambahan dalam mengembangkan materi studi pada penelitian penulis.

Penelitian yang dilangsungkan oleh Ady Azhari, dengan judul, “Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Muslim Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor di Kelurahan Gading yang mendorong remaja Muslim mengonsumsi narkoba, metode komunikasi yang digunakan oleh dai saat mengatasi penyalahgunaan narkoba, variasi ataupun bentuk komunikasi yang digunakan oleh dai, aktivitas yang dilangsungkan, tantangan yang dihadapi oleh dai, dan tindakan yang diambil untuk mengatasinya.¹⁴ Penelitian ini merujuk pada sebuah penelitian yang bersifat kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, terdapat dua informan utama, yakni ustadz Syahlan Sitorus serta ustadz Muhammad Aidil Syahputra, yang menjadi sumber data

¹⁴Gimawati, *Komunikasi Antar pribadi Terhadap Pembinaan Pemakai Narkoba di Lapas Wanita Klas IIA Sungguminasa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016).

primer. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang dipergunakan yakni analisis induktif. Dari hasil penelitian, mampu disimpulkan bahwasanya dai menggunakan komunikasi kelompok (Group Communication) dalam hal pemberitahuan kegiatan keagamaan serta penyuluhan, serta gaya komunikasi yang digunakan adalah komunikasi Asertif. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi ini, termasuk keterbatasan waktu, faktor alam, serta koordinasi dengan pihak lain misalnya Badan Narkotika Nasional (BNN) yang bertanggung jawab terhadap penyalahgunaan narkoba.

Penelitian yang dilangsungkan oleh Amalia “Model konseling Islami dalam Proses Penanganan Kasus NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi proses dan efektivitas layanan rehabilitasi yang dibagikan kepada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh, serta guna mengungkapkan bagaimana model konseling Islami diimplementasikan dalam menyokong pemulihan pasien NAPZA di lingkungan tersebut. Metode penelitian yang dipergunakan yakni penelitian lapangan dengan pendekatan analisis deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya: (1) layanan rehabilitasi pada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh terstruktur dalam tiga tahap utama, yakni (a) detoksifikasi, (b) program dasar, serta (c) program lanjutan Re Entry. (2) model konseling Islami yang diterapkan pada pasien NAPZA melibatkan aspek-aspek misalnya (1) pengingatan akan hakikat dan fitrah manusia, (2) penjelasan mengenai perspektif Islam terhadap

NAPZA, (3) dorongan untuk menjalankan shalat lima waktu, serta panduan tentang cara pemulihan dari ketergantungan NAPZA sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Penelitian yang dilangsungkan oleh Karmini dengan judul “Peran Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengidentifikasi hasil penelitian tersebut. Pendekatan penelitian yang dipergunakan yakni. Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwasanya partisipasi masyarakat Gampong Lampulo pada upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba telah menghasilkan hasil positif. Dengan kesepakatan masyarakat, melalui mekanisme *kheuchik*, masyarakat Gampong Lampulo bersatu untuk mengambil tindakan tegas terhadap pelaku penyelundupan dan penggunaan narkoba.¹⁶

Penelitian yang dilangsungkan oleh Pradita Ayunda sulfi dengan judul “Implemesi Dzikir Sebagai Metode Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba”. Tujuan utama pada penelitian ini yakni guna mengidentifikasi serta menggali pemahaman mengenai metode dzikir yang digunakan serta manfaatnya bagi pecandu narkoba yang berada di lingkungan Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa serta Narkoba Maunatul Mubarak di Sayung Demak. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif yang melibatkan teknik observasi,

¹⁵Amalia, *Model Konseling Islami dalam Proses Penanganan Kamus NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh*, Skripsi, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Negeri Ar-Raniry, (2017).

¹⁶Karmini, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*, Universitas Negeri Ar-Raniry, (2015).

wawancara, serta dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat tiga metode yang dipergunakan pada pendekatan ini, yakni metode pendekatan, metode membaca, serta metode praktik. Dalam metode pendekatan, terapis memberikan pengajaran teoritis terkait terapi dzikir yang dikenal sebagai Dzikirul Manakib serta berinteraksi langsung dengan santri untuk mengevaluasi penggunaan narkoba. Metode membaca melibatkan pengajaran teknik membaca yang benar sejak santri pertama kali bergabung dengan panti rehabilitasi, sedangkan metode praktik melibatkan kegiatan bersama-sama dalam membaca dzikir dari kitab Dzikirul Manakib di bawah bimbingan terapis mulai dari setelah shalat maghrib hingga menjelang isya'.¹⁷

Penelitian yang dilangsungkan oleh Eni Wulandari, Amika Wardana dengan judul “Rehabilitasi Spiritualitas Islam Untuk Pecandu Narkoba Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir”. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui metode rehabilitasi pecandu narkoba berbasis spiritualitas islam yang dikembangkan di pondok rehabilitasi tersebut. Metode penelitian yang dipergunakan yakni dengan melalui wawancara kuaitataif bersama pengurus dan pengelola pondok rehabilitasi serta observasi langsung ke lokasi tersebut dan kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serangkaian aktifitas spiritualitas islam dalam tradisi tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah* yang di kembangkan untuk program rehabilitasi pecandu narkoba meliputi:

¹⁷ Pradita Ayunda Sulfi, *Implementasi Dzikir sebagai Metode Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba*. Fakultas Ushuluddin Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Institut Agama Islam Negeri Kudus, Tahun 2021.

Kalwat, mandi taubat, sholat wajib dan sunnah, dzikir rutin, talqin dzikir (managib), puasa dan kegiatan sosial kemasyarakatan.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Masrur Fuadi dengan judul “Konsep Rehabilitasi Terhadap Pengguna Narkotika Dalam Perpektif Hukum Positif Danh Hukum Islam”. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi dan menjelaskan konsep Rehabilitasi Terhadap Pengguna Narkotika Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan (Library Research) dengan menggali literatur yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan hukum pidana Islam terhadap proses rehabilitasi individu yang mengalami ketergantungan narkoba terdiri dari tiga tahap, yaitu pembersihan diri, pengembangan diri, serta penyempurnaan diri, di mana penguasaan keterampilan dan keahlian tidak akan meningkat secara otomatis tanpa melalui latihan. Proses latihan ini dirinci dalam tiga tahap yaitu Takalil, Tajal, dan Tahalli.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fikratul Hikmah dengan judul “Identifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan gama Islam Di Yayasan Pintu Hirah Aceh”. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan Agama Islam di yayasan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian

¹⁸Wulandari, Amika Wardana . *Rehabilitasi Spiritualitas Islam Untuk Pecandu Narkoba Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Yogyakarta, (2023).

¹⁹Muhammad Masrur Fuadi, *Konsep Rehabilitasi Terhadap Pengguna Narkotika Dalam Perpektif Hukum Positif Danh Hukum Islam*. Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif idayatulla Jakarta, (2015).

ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Temuan pada penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pertama, kebijakan program rehabilitasi yang didasarkan pada agama Islam yang dikelola oleh yayasan Pintu Hijrah Aceh terbukti efektif. Kedua, implementasi program rehabilitasi di yayasan tersebut dilaksanakan dari hari Senin hingga Minggu sesuai dengan jadwal yang sudah diputuskan oleh pengurus yayasan. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan serta peluang yang dihadapi oleh yayasan tersebut, seperti kurangnya kerjasama dari keluarga, masalah biaya, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya minat dari para klien.²⁰

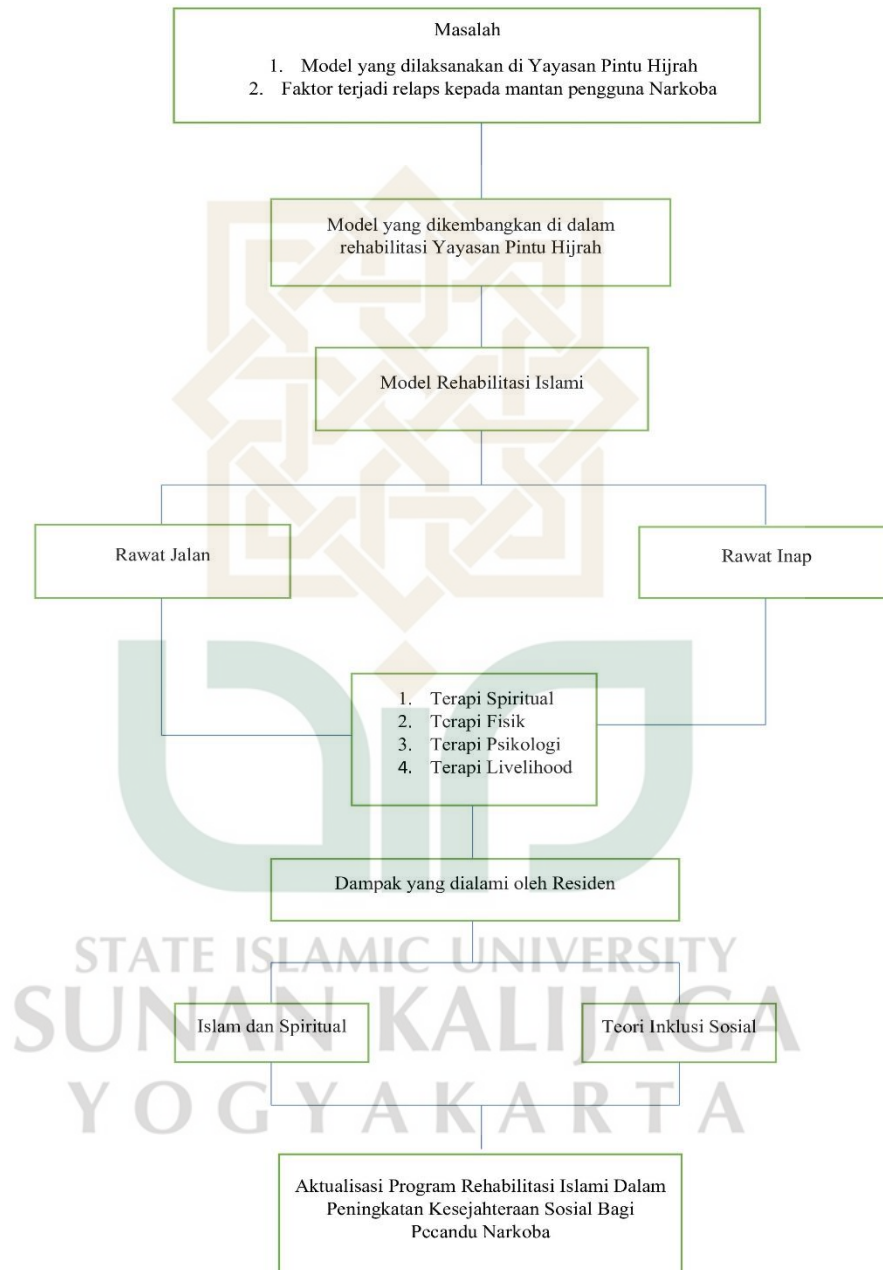
Penelitian yang dilangsungkan oleh Mohammad Ervaldi dengan judul “Pendekatan Spiritual Dalam Merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Madani Mental *Health Care* Jakarta Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi yang dipergunakan dalam proses rehabilitasi di Madani Mental Health Care Jakarta. Metode yang diterapkan pada studi ini yakni metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya 1) terdapat empat jenis metode yang digunakan di lembaga tersebut, yakni Biologik, Psikologi, spiritual, serta sosial. 2) ditemukan kendala dalam proses rehabilitasi di yayasan tersebut karena belum diimplementasikan terapi biologis serta sosial akibat kurangnya jumlah sumber daya manusia yang tersedia saat ini.²¹

²⁰Fikratul Hikmah, *Identifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan gama Islam Di Yayasan Pintu Hirah Aceh*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

²¹ Mohammad Ervaldi, *Pendekatan Spiritual Dalam Merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Madani Mental Health Care Jakarta Timur*. Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. (2021).

E. Kerangka Teori

Tabel 2 Kerangka Teori



Teori merujuk pada sebuah kerangka konseptual yang dipergunakan untuk menjelaskan dengan sistematis suatu fenomena, sehingga memungkinkan hubungan antara variabel-variabel berbeda untuk menggambarkan fenomena

penelitian secara komprehensif. Di samping itu, teori dianggap sebagai pengait yang menghubungkan beberapa fakta bersama. Fakta-fakta ini mungkin mampu diuji secara empiris serta diamati secara objektif.

Lembaga Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) merujuk pada sebuah lembaga yang berkerja guna melangsungkan proses penyembuhan pada pecandu narkoba. Dimana rehabilitasi ini yang berbentuk rehabilitasi sosial, seluruh kegiatan itu menerapkan model pendekatan rehabilitasi Islami sebagai upaya untuk membantu pemulihan pecandu narkoba. Beberapa program yang dijalankan oleh yayasan pintu hijrah baik program rawat inap maupun program rawat jalan dimana salah satunya adalah program seperti terapi spiritual. Terapi ini merupakan terapi dengan menggabungkan spiritual maupun psikologis untuk membantu individu dalam menemukan makna dan tujuan kehidupan mereka. Terapi ini lebih dilakukan dengan cara mendekati diri kepada Allah.

1. Model Rehabilitasi Islami

a. Pengertian Model Rehabilitasi Islami

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan pola (contoh, panduan, acuan, ragam) dari sesuatu yang bakal dibuat ataupun dihasilkan.²² Sedangkan secara garis umum , model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagaimana pedoman saat melangsungkan sebuah kegiatan.²³

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 662.

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* , (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013), 13.

Mill mengungkapkan pandangannya bahwa model adalah cara yang tepat untuk merepresentasikan suatu proses yang sebenarnya dan memungkinkan individu ataupun kelompok guna bertindak menurut model tersebut. Model ini merujuk pada hasil interpretasi dari observasi serta pengukuran yang didapati dari berbagai sistem.²⁴

Rehabilitasi adalah proses yang berperan membantu para individu yang menderita penyakit parah atau cacat agar dapat pulih dengan baik melalui perawatan medis, guna mencapai kemampuan fisik, psikologis, serta sosial yang optimal.²⁵ Bagi para pecandu narkoba di dalam lembaga pemasyarakatan, rehabilitasi merupakan tempat di mana mereka diberikan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan agar terhindar dari penggunaan narkoba. Rehabilitasi dipandang sebagai bentuk pembinaan yang bertujuan untuk mengembalikan atau menyembuhkan yang sifatnya setengah tertutup, artinya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang diperbolehkan masuk ke dalam tempat tersebut..

Didapati dua jenis rehabilitasi narkoba yang dapat dikenali, yakni rehabilitasi medis serta rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis merujuk pada sebuah proses terpadu dalam bidang pengobatan yang bertujuan guna menyembuhkan pecandu narkoba dari ketergantungan zat tersebut. Proses rehabilitasi ini dilakukan di fasilitas kesehatan yang ditetapkan oleh menteri kesehatan ataupun lembaga rehabilitasi yang dimiliki oleh pemerintah

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 64.

²⁵ David Amot, dkk *Pustaka Kesehatan Popuier Pengobatan Praktis : Perawatan Alternatif dan Tradisional . Volume 7*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009), 1.

maupun lembaga swadaya masyarakat. Di sisi lain, rehabilitasi non-medis ataupun rehabilitasi sosial adalah suatu proses dimana terdapat kegiatan pemulihan yang komprehensif, termasuk dalam aspek fisik, mental, dan sosial, agar mantan pecandu narkoba memiliki kemampuan untuk kembali berintegrasi pada kehidupan sosial di masyarakat.²⁶

Maka model rehabilitasi islami adalah suatu pola yang dimana sebuah kegiatan atau poses untuk membantu pemulihan para pecandu narkoba. Model rehabilitasi islami disini merupakan sebuah proses yang dilaksanakan (diterapkan) secara islami yang berpedoman pada Al-Qur'an serta Hadist.

b. Program yang dikembangkan dalam Model Rehabilitasi Islami

- 1) Terapi Spiritual terapi yang menggabungkan spiritual maupun psikologis untuk membantu individu dalam menemukan makna dan tujuan dalam keidupan mereka. Hal tersebut di implementasikan melalui pkegiatan seperti: Shalat, puasa, zikir yang terapkan setiap harinya sehingga lama-kelamaan nantinya menjadi terbiasa, walaupun pada dulunya mungkin mereka tidak pernah melaksanakan yang merupakan kewajiban mereka seperi shalat. Kemudian kegiatan ini menjadi *basic* penyembuhan/terapi islami.
- 2) Terapi Fisik merujuk pada suatu metode yang direncanakan guna mendukung pemulihan fungsi gerak dan kedisiplinan klien yang

²⁶ Parasian Simanungkalit, *Globalisasi Peredaran Narkoba dan Penanggulangannya di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Wajar Hidup, 2011), 29.

telah terpengaruh oleh penggunaan Napza. Seringkali, saat terlibat dalam penggunaan Napza, banyak klien cenderung melalaikan aktivitas negatif dan meremehkan pentingnya kesehatan mereka. Karenanya, program Terapi Fisik diimplementasikan kembali dengan maksud untuk membantu klien kembali kepada kegiatan positif yang pernah mereka tinggalkan semasa mengonsumsi narkotika. Program terapi fisik meliputi: Tidur dan bangun tidur, mandi teratur, senam dan olahraga, (main futsal, tenis meja) dan lainnya, tergantung dengan kesepakatan mereka / minat mereka ketika olahraga. Selain menjalankan program terapi fisik terkadang residen juga menjadikan sebagai hiburan dan waktu tenang bercanda dengan residen yang lainnya.

- 3) Terapi Psikologi merupakan rehabilitasi yang dilaksanakan residen untuk kembali melakukan fungsi sosialnya yang diadakan oleh yayasan sirih. Kegiatan ini biasa mengarahkan residen untuk bergabung kepada kelompok yang telah ditetapkan oleh yayasan tersebut guna untuk berinteraksi dengan residen yang ada di kelompok yang telah ditetapkan.
- 4) Terapi Livelihood merupakan terapi penghidupan di yayasan pintu hijrah yang disebut vokasional. Vokasional merujuk pada bentuk bimbingan yang dilakukan untuk melatih pengembangan skill atau keterampilan residen yang ada di yayasan pintu hijrah guna untuk melatih kebutuhan residen dimasa yang akan datang. Bentuk kegiatan

yang dilakukan seperti: Pelatihan kepemimpinan, Disiplin, Manajemen Waktu, Pembuatan hidroponik, pembuatan sabun cuci piring, pembuatan pot bunga, budidaya ikan lele, kerajinan tangan, pembuatan kotak tisu, sablon, meja, kopi dan lainnya.

2. Program Rehabilitasi Islam di Yayasan Pintu Hijrah

Program rehabilitasi yang efektif melibatkan pelaksanaan prosedur rehabilitasi yang terencana, terorganisir, serta sistematis. Biasanya, program rehabilitasi menjadi bagian integral dari aktivitas organisasional lembaga, baik itu lembaga pemerintah ataupun lembaga non-pemerintah. Kolaborasi dan interaksi antara lembaga dalam menyelenggarakan program rehabilitasi menjadi kunci penting dalam meraih tujuan rehabilitasi. Hal ini karena arah serta fokus rehabilitasi bakal ditentukan oleh kebijakan lembaga yang melibatkan berbagai aspek yang saling berhubungan.²⁷

Program rehabilitasi non medis yang berbasis islami adalah salah satu model rehabilitasi yang tidak menggunakan obat-obatan melainkan dengan beberapa terapi yang sudah dilaksanakan pada yayasan atau lembaga tertentu. Terapi spiritual adalah salah satu terapi yang menggabungkan spiritual maupun psikologis untuk membantu pecandu narkotika dalam menemukan makna dan tujuan hidup mereka.

²⁷ Edi Suharto, *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2004), 187.

a. Islam dan spiritualitas

1) Pengertian Spiritualitas

Spiritual berawal dari kata spirit yang dalam Bahasa Inggris spiritus, yang artinya semangat.²⁸ Menurut Al-Ghazali, spiritualitas didefinisikan sebagai tazkiyah al-nafs, yang mengacu pada proses pengembangan mental dan spiritual untuk membentuk jiwa sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, dalam konteks psikologi, spiritualitas merujuk pada upaya pembentukan karakter seseorang agar mencapai kematangan pribadi yang meliputi aspek moral, agama, dan menjauhkan diri dari perilaku saat ini.²⁹

2) Jenis-jenis Spiritualitas

a) Spiritualitas Heteronomi adalah spiritualitas yang beragam menerima, memahami, meyakini ataupun mengamalkan nilai-nilai spiritualitas yang bersumber dari otoritas luar.

b) Spiritualitas otonom adalah spiritualitas yang berasal dari pemikiran dirinya sendiri. Pemikiran ini menolak ide-ide dari luar hanya menerima pemikiran sendiri.

c) Spiritualitas interaktif adalah yang terbentuk melalui proses interaktif antara dirinya dan lingkungan. Spiritualitas ini yaitu

²⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet, 17 (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), 963.

²⁹ Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkan kembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, (Jakarta: Ruhama, 2014), 51.

sebuah hasil dari dialektik antara potensi mental atau moral dengan adanya otoritas luar yang berbentuk tradisi.³⁰

Suatu dasar dari spiritualitas merupakan persepsi dari spirit yaitu hakikat (esensi) dari hidup dan bahwa spirit (kekal) dan tidak hancur walaupun mati.³¹ Maka dari itu sifat spiritualitas disini pada dasarnya mutlak yang dimiliki oleh seseorang pada dirinya dan juga suatu acuan dan modal awal untuk mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya spiritualitas adalah hubungan harmoni antara manusia dengan makhluknya, manusia dengan manusia serta manusia dengan Tuhan. Perlu penekanan bahwa spiritualitas bisa kita kembangkan melalui kebiasaan-kebiasaan atau rutinitas sehari-hari yang kita lakukan dengan cara atau metode salah satunya dengan cara Pendidikan Agama Islam dan cara-cara lainnya dengan kunci yaitu pembiasaan.

3). Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual seseorang

Beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas seseorang yang dijelaskan oleh Asmanadi yaitu³²:

a) Tahap Perkembangan

Tahap pertumbuhan spiritual seseorang yang positif akan memainkan peran penting dalam menjalani suatu perjalanan

³⁰Ahmad Riviauzi, Pendidikan Berbasis Spiritualitas, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2017), 89.

³¹Muhammad Tholehah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabaro Press, 2015), 43.

³²Nur Maulany Din El Fath, *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang tua yang Memiliki Anak Autus*, (Makassar: Insan Cendekia, 2011), 45.

di mana individu menggali potensinya serta memperkuat keyakinan mereka terhadap Tuhan.

b) Keluarga

Keluarga adalah salah satu aspek utama pada kehidupan sehari-hari yang sangat berdampak pada spiritualitas seseorang. Terbentuknya spiritualitas seseorang pastinya didapati dari pihak keluarga yang dibangun dari spiritual yang sangat kuat. Dikarenakan pada dasarnya lingkungan terdekat sangat berpengaruh pada diri seseorang dan keluarga adalah cerminan atau gambaran dari kualitasnya kehidupan kita.

c) Latar Belakang Budaya

Masyarakat umum meyakini bahwa keyakinan serta spiritual yang diikuti saat ini terbentuk dari adanya tradisi, nilai serta keyakinan budaya sekitar.

d) Pengalaman Hidup

Kehidupan pasti mempunyai rintangan, tantangan dan kebahagiaan, pada dasarnya kehidupan seseorang tidak pernah sia-sia, semua yang terjadi dalam kehidupan seseorang adalah sebuah bentuk dari kekuatan Tuhan dari itulah pengalaman atau peristiwa yang terjadi yang mempengaruhi wujud terciptanya spiritualitas seseorang.

Dalam konteks teori spiritual, rehabilitasi ini menjadi salah satu konsep yang digunakan dalam pendekatan rehabilitasi yang berbasis spiritual karena hakikatnya manusia berkaitan dengan agama, budaya maupun keluarga, karena dengan pendekatan ini lebih cenderung efektif karena hal tersebut sudah melekat pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kemudian teori spiritual ini bisa memberikan kontribusi penting dalam pemulihan seseorang dalam mengatasi kecanduan narkoba, karena spiritual menjadi kekuatan dan harapan bagi setiap orang yang sedang menjalani rehabilitasi dengan mencari kembali motivasi kehidupan, membangun hubungan sehat dengan diri sendiri, mengatasi rasa bersalah serta berdamai dengan diri sendiri. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mendekati diri dengan Tuhan melalui shalat, berzikir, kemudian juga bisa dilakukan dengan melakukan kebiasaan seperti olahraga, mendengar kajian atau menyibukkan diri dengan melakukan aktifitas yang positif. Dengan demikian seseorang yang biasa candu terhadap yang yang terlarang perlahan akan lupa dan bisa mengatasi kecanduan tersebut.

b. Teori Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mengakui martabat serta kemandirian setiap individu sebagaimana elemen kunci dalam meraih standar hidup yang optimal. Konsep inklusi sosial mendorong supaya semua warga masyarakat diperlakukan secara merata, diberikan kesempatan yang sama, dan diakui sebagai bagian yang setara dalam masyarakat, tanpa memandang perbedaan seperti agama, etnis, atau kondisi

fisik. Inklusi sosial melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk individu yang mungkin mengalami stigmatisasi, dan mengajak seluruh masyarakat untuk bersikap inklusif dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, inklusi sosial bertujuan untuk mempromosikan pembangunan hubungan sosial yang lebih kuat dan solidaritas di antara warga, sehingga setiap orang dapat merasa diterima dan diakui tanpa kecuali, serta berlangsung secara sukarela tanpa tekanan. Pentingnya pemahaman dalam inklusi sosial adalah untuk menghindari prasangka dan diskriminasi, serta mulai menerima keragaman sebagai hak asasi. Melalui inklusi sosial, terbuka peluang bagi individu yang sebelumnya terpinggirkan guna membangun relasi yang baru serta menyadari hak-hak formal yang dimilikinya.³³

Inklusi merujuk pada suatu strategi yang dipergunakan untuk memperluas dan meningkatkan aksesibilitas lingkungan dengan cara melibatkan semua individu yang memiliki beragam latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnis, serta budaya. Konsep inklusi ini menekankan pentingnya agar setiap orang yang berinteraksi di dalam lingkungan tertentu, seperti keluarga, sekolah, atau komunitas, merasa terlindungi dan nyaman dalam menjalankan hak-haknya serta memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dalam konteks lingkungan inklusi, pentingnya penghargaan terhadap perbedaan-prinsip maupun lainnya

³³ Dekki Umamur Ra'is, *Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa*, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, (2017).

membangun masyarakat yang terbuka, bersahabat, dan menghargai keragaman sosial.³⁴

Maka dari itu inklusi sosial adalah suatu pendayagunaan potensi masyarakat secara nyata pada dasarnya tidak membeda-bedakan latar belakang masyarakat, dimana inklusi sosial ini merupakan bahwa mengembangkan sumber potensi yang mereka miliki sehingga mereka bisa capai apa yang mereka inginkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merujuk pada elemen yang sangat vital dalam suatu studi. Karena metode penelitian berfungsi sebagai kunci untuk mendapatkan data secara akurat dalam suatu penelitian, hal ini kemudian berdampak pada penilaian terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Jenis riset ini merujuk pada suatu penelitian kualitatif yang mempergunakan pendekatan studi kasus.³⁵ Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang diterapkan guna mencermati situasi objek yang alamiah dengan tujuan mengeksplorasi secara komprehensif pemecahan masalah melalui penciptaan kembali hubungan

³⁴Satunama, "Menuju Indonesia Yang Inklusi," <https://satunama.org/2016>, <https://satunama.org/2755/menuju-indonesia-yang-inklusif/amp/>, diakses pada tanggal 17 April 2023.

³⁵Zaenal Arifin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jurnal-Hikmah 1, Nomor 1 (2020), 1-5.

sosial.³⁶ Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses investigasi dilakukan secara komprehensif guna memahami secara mendalam fenomena sosial yang sedang berlangsung melalui perspektif informan atau individu yang tengah mengalami peristiwa tersebut dengan jelas dan terperinci.³⁷

Penelitian Studi Kasus memberikan perhatian terhadap peristiwa-peristiwa spesifik, program kegiatan individu, serta interaksi pada konteks masyarakat.³⁸ Menurut Creswell, dalam jenis penelitian ini, seorang peneliti melakukan pemeriksaan mendetail terhadap suatu peristiwa, program, proses, aktivitas, atau kegiatan individu yang memiliki batasan waktu.³⁹ Maka dari itu peneliti menggunakan jenis pendekatan Studi kasus. Walaupun pada hakikatnya semua penulisan akan menggunakan Pendekatan Fenomenologi.

Dalam Penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan secara umum tentang Aktualisasi Program Rehabilitasi Islami dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial yang Studi Kasusnya pada Yayasan Pintuh Hijrah (SIRAH) Kota Banda Aceh.

³⁶ Soetji Andari, *Relasi Sosial Anak Jalanan dalam Komunitas Jalanan*, Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial 42, Nomor 2 (2018), 131-144.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

³⁸ Yoki Yusanto, *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, *Journal of Scientific Communication* 1, Nomor 1 Tahun (2020), 1-13.

³⁹ Bakhrudin Al Habsyi, *Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling : Studi Literatur*, *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, Nomor 2, (2017), 90-115.

2. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang bakal dipergunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Penelitian ini ingin melihat atau mengklarifikasi kenyataan sosial yang ada.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH), yang beralamat Jl Tandi Lorong Nusa Indah 1 No.10 c Gampong Ateuk Jawoe Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Peserta penelitian merujuk kepada individu atau sekelompok individu yang memberikan jawaban serta informasi yang diminta oleh peneliti, baik melalui pertanyaan tertulis ataupun lisan. Secara esensial, peserta penelitian ini adalah responden yang menjadi fokus dari penulisan.⁴⁰ Populasi merujuk pada cakupan umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴¹

Populasi pada konteks penelitian ini yakni semua individu yang tinggal di Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH). Sampel merujuk pada bagian dari keseluruhan jumlah individu serta karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan mempergunakan teknik purposive sampling, yang merupakan pendekatan pemilihan sampel

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada, 2005), 6.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.25, (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut melibatkan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang relevan mengenai kondisi di Yayasan Pintu Hijrah serta memahami harapan-harapan yang ada di lembaga tersebut, seperti satu staf dan dua konselor yang telah lama bekerja di Yayasan Pintu Hijrah dan telah ditunjuk oleh yayasan sebagaimana narasumber. Selain itu, lima penghuni yang sudah menjalani proses rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah juga akan diwawancarai.

Tabel 3 Data Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Riska Mauliana, S.T	Staf/ Admin
2	Muhammad, S.Pd	Konselor
3	Suprianto, S. Sos. I	Konselor
4	MY	Residen
5	D	Residen
6	R	Residen
7	A	Residen
8	Y	Residen
9	EL	Residen

5. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan kumpulan informasi ataupun nilai yang didapatkan melalui pengamatan (observasi) terhadap suatu objek, sedangkan sumber data yakni subjek atau entitas tempat data tersebut diambil.⁴²

a. Data Primer

Data primer ataupun data tangan pertama merujuk pada data yang diperoleh secara langsung pada subjek penelitian mempergunakan alat pengukuran ataupun alat pengambilan data pada subjek sebagaimana sumber informasi utama yang diinginkan.⁴³

b. Data Sekunder

Data sekunder, juga dikenal sebagai data tangan kedua, merujuk pada informasi yang didapati melalui sumber lain, bukan secara langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Informasi sekunder umumnya berupa catatan tertulis ataupun laporan yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder umumnya sudah diorganisir dalam format dokumen, contohnya informasi demografis suatu area, data mengenai kinerja suatu universitas, serta informasi tentang persediaan makanan di suatu wilayah, dan lain sebagainya.⁴⁴

6. Teknik Pengumpulan Data

Saat melangsungkan pengumpulan data primer, penulis mempergunakan teknik penelitian lapangan (field research) dengan cara

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta:2006), 129.

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91

⁴⁴ *Ibib*.

melaksanakan penelitian di Yayasan Pintu Hijrah (Sirah). Penulis menjalankan 3 (tiga) teknik pengumpulan data sebagai upaya guna memperoleh informasi yang diinginkan, diantaranya yakni:

a. Observasi

Observasi diidentifikasi sebagaimana salah satu metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, observasi dijelaskan sebagai suatu proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai rangkaian proses biologis serta psikologis. Diantara elemen-elemen tersebut, didapati dua hal yang dianggap paling penting, yakni proses pengamatan serta proses ingatan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dipergunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, mekanisme kerja, ataupun fenomena alam. Dalam melakukan observasi, penelitian ini memilih metode observasi non-partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung pada pelaksanaan proses rehabilitasi bagi pengguna Narkoba, melainkan hanya sebagaimana pengamat yang independen. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum tentang Yayasan Pintu Hijrah
- 2) Gambaran tentang model yang diterapkan di Yayasan Pintu Hijrah
- 3) Faktor Penghambat dan pendukung

4) Faktor penyebab terjadinya *Relaps*

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi antara dua individu yang mana salah satunya bertujuan guna mendapatkan informasi dari yang lain dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan maksud yang ingin dicapai.⁴⁵ Haris Herdiansyah menjelaskan bahwa dalam dunia penelitian kualitatif atau jenis wawancara lain, umumnya terdapat tiga tipe wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Karena fokus penelitian ini yakni kualitatif, maka tipe wawancara yang paling sesuai adalah semi-terstruktur serta tidak terstruktur. Hal ini disebabkan karena jenis pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka, meskipun pembahasan tetap terbatas pada tema tertentu dengan alur percakapan yang terarah. Selain itu, kecepatan wawancara bisa diprediksi, memiliki fleksibilitas, namun tetap terkendali dalam hal pertanyaan atau respons. Terdapat panduan wawancara yang menjadi acuan untuk mengatur alur, urutan, serta pemilihan kata-kata. Tujuan utama dari wawancara ini yakni guna mendalami suatu fenomena.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang mengkaitkan pengambilan informasi pada berbagai sumber tertulis

⁴⁵Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010),180.

ataupun dokumen yang terdapat pada responden atau lokasi yang mana responden beraktivitas. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti bakal mencari data melalui berbagai catatan yang ada di Yayasan Pintu Hijrah terkait dengan pekerjaan serta kegiatan yang dilangsungkan di yayasan tersebut. Selain itu, teknik ini juga mencakup perekaman hasil serta pengambilan foto-foto untuk tujuan penelitian.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti memanfaatkan pendekatan triangulasi. Teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa apakah proses serta hasil dari metode yang dipergunakan sudah berjalan dengan memuaskan. Selama tahapan pengumpulan dan analisis data, proses triangulasi terus-menerus dilakukan hingga peneliti yakin bahwasanya belum didapati perbedaan yang signifikan lagi, serta belum didapati informasi tambahan yang perlu dikonfirmasi dari pihak yang memberikan data. Sugiyono (2009) mengidentifikasi tiga jenis triangulasi yang berbeda, diantaranya yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi bertujuan untuk mengonfirmasi kembali temuan yang diperoleh dari beragam sumber data, seperti observasi dan wawancara, guna menjamin keakuratannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi dilakukan untuk memverifikasi konsistensi antara data yang didapati melalui wawancara serta observasi. Hal ini bertujuan

guna memastikan kecocokan antara informasi yang terungkap dalam wawancara dengan yang diamati melalui observasi. Dengan demikian, data yang terkumpul dari wawancara akan divalidasi dengan data observasi. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan teknik dokumentasi sebagai sarana guna mengumpulkan data tambahan yang mendukung penelitian tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Pemeriksaan keabsahan data mampu dilangsungkan dengan cara melangsungkan verifikasi melalui wawancara dan observasi pada beragam waktu serta situasi yang berbeda.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilangsungkan sebelum memulai pengumpulan data, selama proses pengumpulan data, serta sesudah tahap pengumpulan data selesai.

1. Analisis sebelum Lapangan

Sebelum melakukan penelitian lapangan, penelitian kualitatif mengawali prosesnya dengan menganalisis data terlebih dahulu.

Analisis ini melibatkan data pada studi pendahuluan ataupun data sekunder yang dipergunakan guna mengarahkan fokus penelitian.

Meskipun demikian, fokus penelitian pada tahap awal bersifat sementara dan berpotensi berkembang lebih lanjut sesudah peneliti memulai penelitian lapangan.

2. Analisis di Lapangan

Analisis data sudah dimulai sejak proses pengumpulan data dimulai dan berlanjut hingga pengumpulan data selesai dalam periode yang telah ditentukan. Saat melakukan observasi serta wawancara, penulis telah mampu melakukan analisis terhadap temuan dari hasil pengamatan dan wawancara. Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta pengambilan /verifikasi kesimpulan dari data.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan dari lapangan sangat melimpah serta rumit, sehingga peneliti harus mencatat semuanya. Oleh karena itu, pentingnya proses reduksi data untuk mengurutkan dan menentukan data yang esensial serta krusial, dengan memfokuskan pada aspek yang signifikan. Praktik tersebut akan mempermudah penulis dalam mencapai tujuan analisisnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah proses reduksi data, langkah berikutnya yakni mengenai cara menyajikan data tersebut. Penyajian data mampu dilangsungkan dengan menata pola, tabel, ataupun format lain yang memusatkan pada pokok permasalahan penulis. Tujuannya adalah agar data yang dipresentasikan tersusun dengan teratur dan saling terkait. Dengan demikian, hal ini bakal membantu penulis guna lebih memahami data yang sudah dikumpulkan.

c. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Membuat kesimpulan serta melakukan verifikasi merupakan hal yang penting. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara serta mampu berubah ketika belum didapati cukup bukti yang kuat untuk mendukungnya selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika kesimpulan awal tersebut terbukti valid dan konsisten setelah dilakukan penelitian lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan Tesis ini penulis membagi pada empat bab yang mana mempergunakan penulisan sebagaimana berikut :

BAB I terdapat adanya Pendahuluan, yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II terdapat adanya Gambaran umum tentang Yayasan Pintu Hjrah yang berisi sejarah, tugas dan fungsi yayasan, visi dan misi, tujuan yayasan, sarana serta prasarana, sumber daya manusia, prosedur penerimaan residen, serta bentuk layanan rehabilitasi.

BAB III Berisi analisis terkait temuan dilapangan mengenai model yang dilaksanakan di yayasan pintu hijrah untuk membantu keberfungsian di lingkungan keluarga dan masyarakat.

BAB VI Mencakup analisis terkait temuan dilapangan mengenai Faktor penyebab terjadinya *relaps* kepada mantan pengguna narkoba.

BAB V Meliputi kesimpulan penelitian ini menurut hasil temuan dilapangan. Selain iu peneliti juga memaparkan saran guna guna perbaikan dimasa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) adalah salah satu tempat rehabilitasi pecandu narkoba dengan menerapkan model pendekatan rehabilitasi Islami sebagai upaya untuk membantu pemulihan pecandu narkoba. Beberapa program (Sosiolisasi, Rawat Jalan, dan Rawat Inap) yang dijalankan oleh Yayasan Pintu Hijrah ini seperti: Terapi spiritual merupakan terapi dengan menggabungkan spiritual maupun psikologis untuk membantu individu dalam menemukan makna dan tujuan kehidupan mereka.

Rehabilitasi berbasis Islami menjadi salah satu solusi yang sangat penting dalam merehabilitasi pengguna narkoba untuk membimbing, melatih, dan mengembalikan mental pengguna narkoba. Terapi Spiritual sangat penting, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran diri bagi pengguna narkoba. Penanganan penggunaan narkoba berbasis spiritual diharapkan pecandu narkoba akan mudah didekati dan beradaptasi untuk melakukan rehabilitasi.

Rehabilitasi sosial sangat berkaitan erat dengan Inklusi Sosial. Adanya inklusi sosial tersebut masyarakat dapat membuka peluang dan menerima kehadiran residen yang kembali pada lingkungan masyarakat tanpa munculnya perbedaan dengan pihak lainnya. Dalam hal ini residen memiliki hak yang sama untuk melakukan berbagai kegiatan di kalangan masyarakat.

Adapun kebijakan program rehabilitasi berbasis Islami di Yayasan Pintu Hijrah sudah efektif, karena sangat membantu proses penyembuhan pada residen yang sudah terjerumus ke dalam narkoba dan telah membuat mereka sadar dengan semua perbuatan yang mereka lakukan.

Program yang telah direalisasikan untuk melakukan rehabilitasi bagi pecandu narkoba, maka tidak menuntut kemungkinan akan terjadinya kembali Reapse (kambuh) bagi pecandu narkoba tersebut. Terjadinya relapse disebabkan dua faktor yang pertama internal, faktor ini adalah upaya keinginan si residen tersebut, sedang kedua faktor eksternal merupakan sebuah kondisi pada lingkungan residen seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan teman. Apabila lingkungan tersebut menerima keberadaan si residen dengan baik dan ikutsertakan mereka, tidak melihat identitas, tidak timbul persepsi yang membandingkan individu dengan individu lainnya. Memberi peluang dan terpenuhi hak mereka.

B. Saran

Ada dua saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Saran bagi mantan pengguna narkoba yang kemvali relapse menggunakan narkoba.
 - a. Bahwa relapse narkoba sebagai reaksi melarikan diri dari sebuah konflik yang dialaminya oleh karena itu dapat disarankan bagi mereka yang kembali terjebak menggunakan narkoba, maka segera meminta bantuan kepada keluarga atau saudara terdekat yang dipercaya untuk membantu menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2008.
- Ajazuri,Ibnu, dkk, *Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi di Wilayah Kerja Narkotika Provinsi Suwalesi Selatan*. Jurnal Miraih Managenet, Vol. 1 Namaor 2, 2016.
- Al Habsyi,Bakhrudin, *Seni Memahami Penelitian Kulitatif Dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur*, Jurnal Konseling Andi Matappa 1, Nomor 2, 2017.
- Amalia, *Model Konseling Islami dalam Proses Penanganan Kamus NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh* , Skripsi , Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Negeri Ar-Raniry, 2017.
- Amika,Wulandari, *Rehabilitasi Spiritualitas Islam Untuk Pecandu Narkoba Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.
- Amot, David, dkk *Pustaka Kesehatan Popuier Pengobatan Praktis : Perawatan Alternatif dan Tradisional . Volume 7*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer,2009.
- Andari, Soerti, *Relasi Sosial Anak Jalanan dalam Komunitas Jalanan*, Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial 42, Nomor 2, 2018.
- Arifin, Zaenal,*Metodelogi Penelitian Pendidikan* , Jurnal-Hikmah 1, Nomor 1, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta: 2006.
- Ayunda,Pradita *Implementasi Dzikir sebagai Metode Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba*. Fakultas Ushuluddin Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021.
- Azhar, Ali, Kms dkk, *Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Pesantren*, Jurnal Inovasi penelitian. 1, No 11, 2021.

- Azwar, Safuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baihaqi, Surgiarmin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2006.
- Bambang, Prima, *Inklusi Sosial dalam Pembangunan Desa*, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Vol 10 No 1, (2020).
- Clement, Bigby, *dalam Geraldine Learder Jhon Kosciulek, Michael Leahy, Defining Social Inclusion Of People With Intellectual and development disabilities: An eccogical model of Development Disabilities*, 38, 2015.
- Dadang, Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dirdjosisworo, Soedjono, *Hukum Narkotika Indonesia*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1990.
- Ervaldi, Mohammad, *Pendekatan Spiritual Dalam Merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Madani Mental Health Care Jakarta Timur*. Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Felicia, Evelyn, *Kendala Upaya Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Yogyakarta*, Jurnal Fakultas Hukum Universitas ATMA Yogyakarta.
- Gimawati, *Komunikasi Antar pribadi Terhadap Pembinaan Pemakai Narkoba di Lapas Wanita Klas IIA Sungguminasa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016.
- Hartati, Kurniadi, *Pengobatan Pasien Ketergantungan NAPZA Pasca Detoksifikasi*, <http://www.dwiners.blogspot.com> Diakses pada tanggal 18 Mei 2024
- Herlambang, Susanti, *Buku Saku Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial*, Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial, 2008.

- Hikmah, Fikratul, *Identifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan gama Islam Di Yayasan Pintu Hirah Aceh*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Himpunan Peraturan Perundangan-Undangan, *Undang-undang Psicotropika, Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya*, Bandung: Fokus Media, 2010.
- <https://www.uinjkt.ac.id/id/inklusi-sosial-bukber/>. Diakses 01 Juli 2024.
- Jaya, Yahya, *Spiritualitas Islam: dalam menumbuh kembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, Jakarta: Ruhama, 2014.
- Jhony, *Tingkat Relaps Pengguna Napza*, <http://www.kompas.com>. Diakses pada 18 Mei 2024.
- Karmini, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*, Universitas Negeri Ar-Raniry, 2015.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2013.
- Masrur, Muhammad, *Konsep Rehabilitasi Terhadap Pengguna Narkotika Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam*. Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif idayatulla Jakarta, 2015.
- Maulany, Nur, *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang tua yang Memiliki Anak Autus*, Makassar: Insan Cendekia, 2011.
- Moleong, Laxy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Nur'aini, dkk. *Patologi dan Rehabilitasi Sosial (Case Method dan Team Based Project)*, Cetakan Pertama, Euraka Media Aksara: Jawa Tengah, 2022.
- Nurmala, Irma, *Penerapan Terapi Rasional Emotif Terhadap Penurunan Relapse Subjek MI Eks Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra, di Kota Bandung* “Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial Vol.15 No 2, Pangkal Pinang Dinas Sosial Pangkal Pinang, 2026.
- Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: Erlangga, 2008.

- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, cet, 17, Jakarta : Balai Pustaka, 2020.
- Pratama, *Description of internal and external factors that influence the events of drug drug relapse in ontianak city*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa, 2019.
- Riviauzi, Ahmad, *Pendidikan Berbasis Spiritualitas*, Yogyakarta: Bigraf Publising, 2017.
- S Retna, Pangesti, *Aplikasi Model Transteoretis: Transtheoretical Model, Pada Penyalahguna Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya)*, Yogyakarta: Psikologi UGM, 2006.
- Serambinews.com diakses pada tanggal 27 April 2024
- Simanungkalit, Parasian, *Globalisasi Peredaran Narkoba dan Penanggulangannya di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Wajar Hidup, 2011.
- Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan (Remaja, Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 87.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.25, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Edi, *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, Jakrta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2004.
- Sumitra, *Faktor-faktor Penyebab Pada Penyalahguna Napza*, Jurnal Gema Keperawatan, 2017.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Tholehah, Muhammad, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Lantabaro Press, 2015.
- Tim Konselor Adiksi Badan Narkotika Nasional, *Materi Seminar Konselor Adiksi BNN Lido Sukabumi*: Badan Narkotika Nasional, 2008.
- U, Pramono, *Narkoba Problem dan Pemecahannya dalam perspektif Islam*, Cet 1, Jakarta: PBB,2003.
- Umamur, Dekki, *Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa*, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2017.

Wasiti, Tito, dkk, *Kamus Lengkap Ingris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Bandung: Hasta, 1980.

Wibowo, Ambarwati *Hubungan Peran Keluarga dan komunitas Pecandu terhadap Motivasi untuk sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, 2015.

Yusanto, Yoki *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, *Journal of Scientific Communication* 1, Nomor 1, 2020.

Zulkarnain, Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba Modul Untuk Remaja*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2007.

